

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era pembangunan ekonomi yang semakin pesat mengarahkan bahwa masyarakat harus mempunyai peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dan menetapkan berbagai kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat. Awalnya pembentukan koperasi adalah untuk memudahkan para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamnya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati. Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Koperasi merupakan lembaga perekonomian masyarakat yang dilindungi oleh Undang-Undang lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Didalam perekonomian masyarakat Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting dan memiliki dasar konstitusional yang kuat, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perkoperasian di Indonesia tidak mengenal istilah laba, karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba, melainkan berorientasi pada manfaat. Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah sisa hasil usaha. Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan sisa hasil usaha yang layak. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan kehidupan koperasi itu sendiri.

Koperasi didorong sebagai perekonomian yang diharapkan tumbuh, dan juga harus mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersama-sama dengan masyarakat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak dan harus dapat berkembang lebih baik. Namun, kenyataannya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Tetapi, walaupun demikian koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, sehingga demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, sesuatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Unsur utama dalam memicu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan yang mempersatukan didalam koperasi adalah partisipasi anggota koperasi. Partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Bentuk keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi merupakan lembaga yang bergerak dibidang ekonomi dan tidak lepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun Sisa Hasil Usaha (SHU). Kegunaan dan fungsi dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang begitu banyak, maka perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi koperasi menjadi sangat penting. Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut koperasi dapat menumpuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga mempunyai struktur modal yang kuat. Selain itu, dana-dana yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU), apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman. Maka dari itu jika koperasi dapat meningkatkan perolehan

Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam setiap tahunnya akan memperkuat struktur finansialnya.

Untuk menjalankan dan meningkatkan kegiatan operasionalnya, berhasilnya usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan yang baik dengan pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh setiap tahunnya dapat dipertanggung jawabkan kepada para anggota koperasi. Semakin besar Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dan untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Akan tetapi masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Tetapi banyak juga koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi hasil usahanya kebanyakan mengalami kebangkrutan.

Koperasi di Kabupaten Karawang merupakan salah satu wadah kegiatan bersama dilingkungan masyarakat Kota Karawang. Seperti koperasi pada umumnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan sesuai ketentuan Undang-Undang perkoperasian yang berlaku.

Kelancaran dan keberhasilan usaha yang dijalankan oleh koperasi tidak lepas dari adanya partisipasi dan peran aktif anggota dan masyarakat sekitar. Tentu dengan catatan modal yang memadai juga mengembangkan usaha serta peran dan kemampuan pengurus dalam melaksanakan, mengelola, dan menjalankan kebijakan demi menarik konsumen untuk mau menggunakan jasa yang ditawarkan dan masuk menjadi anggota koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Koperasi bernaung di Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat untuk memudahkan tercovernya masalah – masalah yang dihadapi koperasi-koperasi serta dapat memonitori jalan kerja koperasi yang bernaung dibawahnya. Namun terkadang masalah-masalah yang

dihadapi oleh koperasi tidak semuanya dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM dikarenakan setiap koperasi memiliki budaya sendiri-sendiri dan beragamnya masalah yang dihadapi seperti yang di hadapi oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul “ANALISIS PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN JUMLAH SIMPANAN TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA PADA DINAS KOPERASI DI KABUPATEN KARAWANG”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah jumlah anggota koperasi mempunyai pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang?
2. Apakah jumlah simpanan koperasi mempunyai pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang?
3. Diantara jumlah anggota dan jumlah simpanan, manakah pengaruh yang paling dominan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan sebagai variabel bebas dan perolehan Sisa Hasil Usaha sebagai variabel terikat pada Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang 2016-2018.

2. Data yang digunakan adalah data Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan tahun 2016-2018 dan jumlah perolehan Sisa Hasil Usaha tahun 2011-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tugas akhir ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Karawang
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah simpanan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Karawang
3. Untuk menguji dan menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh lebih dominan antara jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kabupaten Karawang

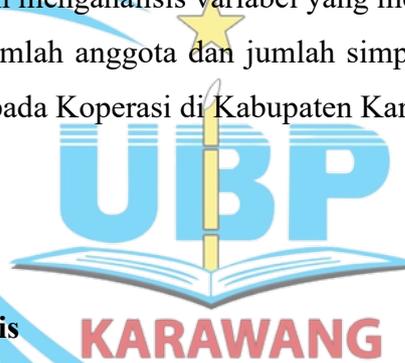
1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan atau masukan teoritis tentang ilmu akuntansi, dan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pendapatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kabupaten Karawang.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Instansi, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Bagi Pihak Lain, sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang akuntansi.



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari V (Lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN	Dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi acuan pedoman dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah. Teori-teori tersebut antara lain mengenai pengertian-pengertian teoritis tentang koperasi, jumlah anggota koperasi, jumlah simpanan koperasi dan jumlah sisa hasil usaha pada Koperasi di Kabupaten Karawang.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Bab ini penulis mengemukakan Metode Penelitian yang digunakan, sumber data, instrument penelitian, teknik analisis data dan pengujian kredibilitas data yang digunakan pada studi ini.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Bab ini penulis menguraikan pembahasan beberapa data hasil penelitian yang di uji menggunakan

	<i>software SPSS.23</i> agar bisa diambil kesimpulan
BAB V KESIMPULAN	Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian yang penulis tulis

Tabel 1.1 : Sistematika Pembahasan

